



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kacang panjang (*Vigna unguiculata* ssp. *sesquipedalis*) merupakan salah satu jenis tanaman sayuran yang termasuk ke dalam famili Leguminosae. Tanaman kacang panjang tergolong tanaman berumur pendek yang dapat tumbuh di dataran menengah sampai dataran rendah serta ditanam di lahan sawah, tegalan ataupun pekarangan pada setiap musim (Syahri 2019). Kacang panjang mengandung sumber vitamin A, B, C dan mineral yang terdapat pada polong muda sedangkan biji kacang panjang banyak mengandung protein, lemak, dan karbohidrat (Kurdianingsih *et al.* 2015). Kandungan gizi pada biji kacang panjang per 100 g mengandung 87,8 g air, 2,8 g protein, 0,4 g lemak, 8,35 g karbohidrat, 50 mg kalsium, 59 mg fosfor, 0,47 mg zat besi, 18,8 mg vitamin C, dan menghasilkan 197 kalori (USDA 2019).

Produksi kacang panjang tahun 2021 sebesar 383.685 ton menurun pada tahun 2022 sebesar 360.674 ton (BPS 2023). Menurut Kristianti dan Ashari (2021) produksi kacang panjang menurun disebabkan oleh waktu panen yang tidak sesuai terutama musim hujan yang mengakibatkan penurunan terhadap mutu benih kacang panjang. Upaya peningkatan produksi kacang panjang harus memperhatikan mutu benih yang akan digunakan dan harus berkualitas, karena baik tidaknya mutu benih sangat menentukan hasil produksi suatu komoditas. Penggunaan benih bermutu diharapkan dapat meningkatkan hasil atau produktivitas dan kualitas produksi dengan adanya varietas unggul yang dipegang langsung oleh peran penting pemulia tanaman.

Solusi mutu benih tersebut dapat dilakukan dengan melakukan produksi benih kacang panjang kelas benih penjenis yang dilakukan didalam *screen house* agar terjaga kemurniannya, seragam, viabilitas dan vigor tinggi serta terjaga dari hama dan penyakit benih. Benih penjenis adalah benih generasi awal yang berasal dari hasil perakitan varietas untuk perbanyak yang memenuhi standar mutu atau persyaratan teknis minimal benih penjenis. Benih bermutu adalah benih yang memenuhi sejumlah faktor yang mewakili prinsip-prinsip fisiologi, seperti daya berkecambah, viabilitas, vigor dan daya simpan (Sadjad 1993). Mutu suatu benih mencakup aspek mutu genetik, mutu fisiologis, mutu fisik, dan mutu kesehatan benih (Wahyuni *et al.* 2021).

PT East West Seed Indonesia merupakan perusahaan benih terpadu yang menghasilkan bermacam-macam jenis benih unggul salah satunya benih kacang panjang. Kegiatan produksi yang dilakukan PT East West Seed Indonesia meliputi produksi benih di lapangan serta sertifikasi mandiri yang telah meraih sertifikat *Quality Management System ISO 9001:2015* dan LSSM. Salah satu upaya yang dilakukan oleh PT East West Seed Indonesia adalah pengembangan teknologi modern guna meningkatkan mutu benih yang diproduksi (Hidayat 2023).

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan produksi benih kacang panjang (*Vigna unguiculata* ssp. *sesquipedalis*) kelas benih penjenis di PT East West Seed Indonesia Purwakarta Jawa Barat.